

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode proyek” yang dilaksanakan di Playgroup Tridaya Cimahi kelompok A secara spesifik dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional anak sebelum diterapkan metode proyek

Kondisi awal kecerdasan emosional anak sebelum diterapkan metode proyek mempunyai kecerdasan emosional yang cenderung rendah. Hasil temuan mengenai kecerdasan emosional anak yang dibagi menjadi 5 dimensi yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain sebagian anak belum muncul kemampuan masing-masing dimensi.

2. Kecerdasan emosional anak setelah diterapkan metode proyek

Penerapan metode proyek dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak dilakukan dengan 2 siklus dan 4 tindakan. Dari hasil tindakan-tindakan yang dilakukan dari siklus I dan II, kecerdasan emosional anak meningkat dengan signifikan dari setiap dimensi.

3. Peningkatan kecerdasan emosional anak setelah diterapkan metode proyek

Peningkatan kecerdasan emosional anak dilihat dari observasi awal, siklus I tindakan I, siklus I tindakan II, siklus II tindakan I, siklus II tindakan II secara bertahap mengalami peningkatan dari 15 % hingga 94% dalam mengenali emosi diri, dari 13 % hingga 95 % dalam mengelola emosi, dari 4 % hingga 96 % dalam memotivasi diri sendiri, dari 1% hingga 83% dalam mengenali emosi orang lain, dari 12 % hingga 96% dalam membina hubungan dengan orang lain.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian, maka ada beberapa rekomendasi bagi para guru atau praktisi pendidikan khususnya lingkungan pendidikan anak usia dini.

1. Bagi guru atau praktisi pendidikan anak usia dini
  - a. Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran, variasi metode dan kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional khususnya agar kecerdasan emosional anak dapat berkembang dengan baik.
  - b. Guru hendaknya mengenalkan beragam jenis emosi yang merupakan pembelajaran dasar dari pengembangan kecerdasan emosi.

- c. Guru harus menjadi orang tua kedua setelah orang tua dirumah dengan mendidik anak-anak dengan kasih sayang. Anak-anak yang ditenangkan ketegangannya dengan dirangkul, dipeluk, dan diberi sentuhan fisik lainnya sejak dini akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berempati.
  - d. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan anak dalam merasakan reaksi emosi negatif, misal : malu, merasa bersalah, marah, takut dan merasa rendah bila melanggar aturan dan melakukan perbuatan yang prososial.
  - e. Guru harus menciptakan permainan yang dinamis untuk anak dalam memusatkan perhatian pada proses pembelajaran.
  - f. Guru memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas dengan lebih mandiri.
  - g. Dengan kreativitas guru, setiap waktu dan kegiatan adalah menjadi media untuk meningkatkan kecerdasan emosional.
2. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini

Sarana dan prasarana yang menunjang akan sangat membantu perkembangan anak khususnya perkembangan anak usia dini khususnya kecerdasan emosional. Pengetahuan tentang betapa pentingnya kecerdasan emosional anak perlu ditingkatkan agar perkembangan kecerdasan emosional menjadi salah satu prioritas.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan lebih baik, diharapkan agar:

- a. Melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional dengan menggunakan metode yang lain.
- b. Melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional di level usia selain 3-4 tahun.

